



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Praanggapan pada Berita Kontroversi Menteri Kesehatan Budi Dalam Berita Harian Kompas.Com

Lyli Su'udia¹, Zulfaa Ikfinaa², Tara Oktina³, M. Aminuddin⁴, Abdul Ghoni Asror⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lylisuudia044@gmail.com¹, zulfaikfina4@gmail.com²,

tianaoktina@gmail.com³, aminudd@497@gmail.com⁴,

abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id⁵,

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk praanggapan pada berita kontroversi mengenai Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin yang dimuat di Kompas.com. Praanggapan merupakan bagian dari kajian pragmatik yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan opini pembaca karena menyisipkan asumsi secara implisit dalam teks. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak, baca, libat, dan catat. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data dan divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya sembilan praanggapan yang terdiri dari tiga praanggapan leksikal, dua praanggapan eksistensial, dan empat praanggapan faktual tandingan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa praanggapan dalam teks berita dapat menjadi strategi retorik yang efektif dalam memengaruhi opini publik secara halus dan tersembunyi.

Kata kunci – pragmatik, praanggapan, berita daring, Kompas.com

abstract – This study aims to examine the forms of presuppositions in the controversial news about Health Minister Budi Gunadi Sadikin published in Kompas.com. Presuppositions are part of pragmatic studies that have a strong influence on the formation of reader opinions because they insert assumptions implicitly in the text. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques of listening, reading, engaging, and taking notes. Data were analyzed using data reduction techniques and validated through source triangulation. The results of the study showed nine presuppositions consisting of three lexical presuppositions, two existential presuppositions, and four counter-factual presuppositions. The conclusion of this study shows that presuppositions in news texts can be an effective rhetorical strategy in influencing public opinion in a subtle and hidden way.

Keywords – pragmatics, presupposition, online news, Kompas.com

PENDAHULUAN

Media massa, terutama media daring, memainkan peran strategis dalam membentuk konstruksi sosial masyarakat. Selain melalui fakta, media juga menyisipkan makna secara implisit lewat praanggapan (presupposition), yaitu asumsi yang dianggap sudah diketahui atau diyakini oleh pembaca sebelum makna utama pernyataan disampaikan (Lubis, 2017). Praanggapan menjadi perangkat pragmatik yang penting karena mampu memengaruhi opini publik secara halus.

Jenis-jenis praanggapan yang sering dianalisis dalam wacana berita antara lain eksistensial, faktif, leksikal, struktural, nonfaktif, dan kontrafaktual (Pratiwi & Suroso, 2022). Dalam pemberitaan kontroversial tentang Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin di Kompas.com, tampak penggunaan kalimat yang menyiratkan bahwa menjadi dokter adalah profesi elit yang layak menerima gaji tinggi – suatu asumsi yang menunjukkan keberadaan praanggapan faktif dan leksikal.

Penelitian serupa menunjukkan bahwa media dan karya naratif lainnya, seperti dialog film (Nadar, 2020) dan serial animasi edukatif (Subiyanto, 2021), juga memanfaatkan praanggapan sebagai strategi penyampaian pesan. Selain itu, studi pada acara talkshow seperti Indonesia Lawyers Club menemukan praanggapan struktural yang dibentuk melalui pilihan tata bahasa dan penekanan kalimat (Santiningtyas, 2018).

Dalam konteks pragmatik media, praanggapan tidak hanya mencerminkan makna tersirat, tetapi juga menjadi strategi retorik yang menyembunyikan keberpihakan penulis berita (Rahmawati & Suharno, 2021). Melalui penggunaan kata kerja faktif seperti “menyadari”, “menyesali”, atau “mengakui”, penulis teks dapat menyisipkan informasi sebagai sesuatu yang dianggap benar tanpa harus membuktikannya secara eksplisit. Hal ini menjadi penting dalam analisis berita-berita kontroversial karena berpengaruh terhadap kepercayaan dan opini publik. Dalam kasus berita Kompas.com tentang Menkes Budi, misalnya, asumsi bahwa gaji tinggi adalah motivasi yang sah untuk profesi dokter dibentuk melalui ungkapan yang secara struktural menciptakan kesan logis dan tak terbantahkan. Studi terbaru oleh Wulandari (2022) juga menegaskan bahwa praanggapan faktif dan leksikal

paling sering digunakan dalam wacana berita online sebagai strategi pemengaruh opini secara tidak langsung.

Oleh karena itu, kajian terhadap praanggapan dalam teks berita sangat relevan untuk memahami bagaimana makna dibentuk secara implisit dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pembentukan opini publik. Artikel ini akan menganalisis jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam berita Kompas.com mengenai Menkes Budi serta dampaknya terhadap persepsi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang dimulai dengan rangkuman penjabaran kemudian diakhiri dengan kesimpulan atau hasil. Menurut Siyoto & Sodiq (2015) metode kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang dilakukan pada sebuah fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia untuk menghasilkan sebuah data berupa deskriptif kata-kata tanpa melibatkan data angka. Sedangkan menurut Strauuss & Corbin (2003) Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari, mengetahui, dan memahami kebenaran data secara empiris, logis, dan

teoritis dari sebuah fenomena (Strauss & Corbin, 2003) serta dilakukan terhadap objek yang alami tanpa adanya rekayasa (Sugiono, 2013).

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik simak, baca, libat, dan catat (SLBC). Teknik ini dilakukan dengan mengamati, mengelompokkan, kemudian menganalisis data yang berhubungan dengan yang akan diteliti oleh penulis (Hikmah & Fitria, 2020) lalu hasil dari penelitian dipaparkan secara bergantian.

Analisis data menggunakan metode reduksi data. Metode reduksi data yaitu peneliti menyederhanakan serta mengelompokkan data yang relevan untuk memfokuskan informasi penting yang akan diteliti agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan. Menurut Purnamasari & Afriansyah (2021) reduksi data memfokuskan analisis sesuai dengan keperluan kemudian disusun secara sistematis guna mempermudah penelitian.

Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020) teknik triangulasi sumber adalah teknik validasi data kualitatif dengan menilai kecukupan data berdasarkan beberapa sumber data maupun prosedur pengumpulan data. Peneliti mencocokkan data penelitian dengan sumber-sumber referensi dari buku maupun jurnal yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis praanggapan pada berita kontroversi Kompos.com “Menkes Sebut Gaji Rp 15 Juta per Bulan Kunci Indonesia Jadi Negara Maju” dan “Kontroversi Menkes Budi: Sebut Jokowi Bosnya sampai Gaji Rp 15 Juta”. Terdapat sembilan praanggapan yang ditemukan oleh penulis. Sembilan praanggapan tersebut yaitu:

1. “Kalau gajinya 15 juta, pasti sehat dan pintar”

Pada kalimat tersebut terdapat kata yang menunjukkan praanggapan leksikal, yaitu pada kata “pasti sehat”. Hal ini berarti menunjukkan bahwa menteri kesehatan menganggap semua orang yang bergaji tinggi pasti akan sehat dan pintar. Jadi, kata “pasti sehat” menunjukkan praanggapan leksikal.

2. “Masyarakat harus sehat dan pintar”

Pada kalimat tersebut terdapat praanggapan ekstensial. Hal ini ditunjukkan oleh kata “masyarakat harus”. Kalimat tersebut menyiratkan bahwa masyarakat di Indonesia belum sepenuhnya sehat dan pintar, sehingga perlu untuk mencapai kondisi yang ideal tersebut.

3. "Kalau dia sehat tapi nggak pintar sama saja bohong"

Pada kalimat tersebut terdapat kata yang menunjukkan praanggapan leksikal, yaitu pada kata "bohong". Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada gunanya sehat jika tidak pintar.

4. "Tugas saya mencegah orang sakit, bukan jadi menteri kesakitan"

Pada kalimat tersebut terdapat kata yang menunjukkan praanggapan leksikal, yaitu pada kata "Menteri kesakitan". Hal ini menyiratkan bahwa menteri kesehatan menganggap bahwa dirinya merupakan menteri kesehatan bukan menteri kesakitan. Mengobati orang sakit bukanlah tugasnya sebab tugasnya adalah mencegah orang agar tidak sakit, bukan mengobati orang yang sakit"

5. "Kalau mau Indonesia maju, minimal gaji rakyatnya Rp 15 juta"

Pada kalimat tersebut menunjukkan praanggapan faktual tandingan. Hal ini ditunjukkan dengan kata "kalau" yang mengandung praanggapan bahwa saat ini Indonesia belum maju serta gaji masyarakatnya belum ada 15 juta. Jika ingin Indonesia maju, maka gajinya harus 15 juta dulu.

6. "Pak Jokowi masih bos saya"

Pada kalimat tersebut terdapat praanggapan eksistensial, yang ditunjukkan oleh kata "bos saya". Hal ini berarti Pak Jokowi dahulu pernah memiliki hubungan atasan dan bawahan dengan menteri kesehatan dan itu masih berlaku hingga saat ini.

7. "Kalau nggak sehat dan nggak pintar, gajinya cuma Rp 5 juta"

Pada kalimat tersebut terdapat kata yang menunjukkan praanggapan faktual tandingan, yaitu ditunjukkan dengan kata "kalau" yang menyiratkan jika seseorang tidak sehat dan tidak pintar, maka gajinya 5 juta. Untuk mendapatkan gaji lebih dari 5 juta, maka seseorang harus sehat dan pintar dahulu.

8. "Kami akan kerjasama dengan menteri pendidikan"

Kalimat tersebut menunjukkan praanggapan eksistensial. Hal ini ditunjukkan adanya keberadaan subjek "kami" dan objek "menteri pendidikan" sebagai pihak yang nyata dapat bekerjasama

9. "Kalau sehat dan pintar, pasti gajinya besar"

Pada kalimat tersebut terdapat kata yang menunjukkan praanggapan faktual tandingan, yaitu ditunjukkan oleh kata "kalau" yang menyiratkan jika saat ini orang yang memiliki gaji kecil berarti dia belum sehat dan pintar, karna jika sudah sehat dan pintar pasti gajinya besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai praanggapan Pada Berita Kontroversi Menteri Kesehatan Budi Dalam Berita Harian Kompas.Com, penulis menemukan Sembilan bentuk praanggapan yang terdiri dari: a) tiga praanggapan leksikal, b) dua praanggapan eksistensial, dan c) empat praanggapan faktual tandingan. Praanggapan leksikal memanfaatkan pilihan kata tersirat, praanggapan ekstensial menegaskan keberadaan relasi atau entitas tertentu, praanggapan factual tandingan menampilkan kondisi ideal yang kontras dengan kenyataan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praanggapan dalam teks berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga Menyusun persepsi dan membentuk anggapan social-politik secara tersembunyi.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Elfitri, G. P. (2019). Praanggapan dalam Dialog Novel "Asal Kau Bahagia". *Bahastra*, 4(3), 221-229. <https://www.researchgate.net/publication/334969766>.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hikmah, S. BN. A., & Fitria, M. (2020). Struktur Naratif dan penokohan pada novel *The Perfect Charm* Karya DY Lunaly. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(01), 58-56. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v1i01.1009>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jpl/article/view/2045>

- Lubis, F. (2017). Pragmatik: Presupposition dan Jenis-jenisnya. *HT: Jurnal Linguistik*, 15(1), 12-18. Doi <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ht/article/view/2550>.
- Nadar, F. (2020). Praanggapan dalam Dialog Film "Mohon Doa Restu": Kajian Pragmatik. *JJPBS Undiksha*, 17(2), 122-130. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/88669>.
- Pratiwi, I. S., & Suroso, E. (2022). Jenis-jenis Praanggapan pada Vlog "Atta Halilintar" di YouTube. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 45-53. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jbsi/article/view/1528>.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>.
- Rahmawati, E., & Suharno. (2021). Presuposisi dalam Berita Media Online: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pena Literasi*, 4(2), 150-160.
- Santiningtyas, A. R. (2018). Praanggapan Eksistensial dan Struktural dalam Talkshow "Indonesia Lawyers Club". *Jurnal Kohesi*, 2(1), 37-47. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/181>.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing.
- Subiyanto, H. (2021). Analisis Praanggapan dalam Serial Animasi Edukatif Anak. *JPDPB Untan*, 7(2), 110-119. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24807>.
- Wulandari, N. F. (2022). Analisis Praanggapan dalam Wacana Berita Online Tempo.co. *Jurnal LINGUA*, 18(1), 23-33. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/lingua/article/view/22451>.